

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi global dengan tingginya persaingan antar perusahaan *go public*, perusahaan akan semakin kompetitif agar dapat menarik minat dari investor untuk menanamkan sahamnya. Laporan keuangan tahunan perusahaan adalah informasi yang diperlukan investor sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Semakin kompleksnya kegiatan operasional perusahaan, investor menginginkan tersedianya informasi laporan keuangan yang relevan, handal dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam perencanaan operasional perusahaan. Untuk dapat melihat apakah kegiatan operasional perusahaan telah berjalan secara baik dapat dilihat dari analisa laporan keuangan tahunan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:5), laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur dan memiliki tujuan umum yaitu penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Meskipun demikian, laporan keuangan tidak dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Laporan keuangan akan memiliki manfaat bagi penggunanya apabila memenuhi karakteristik kualitatif yaitu jika informasi yang disajikan bersifat relevan, handal, dan tepat waktu.

Ketepatanwaktuan dari sebuah laporan keuangan tahunan auditan adalah sebuah karakteristik kualitatif yang penting untuk mendukung relevansi suatu laporan keuangan (Prameshti dan Suputra, 2019). Dilihat dari segi manfaat laporan keuangan, informasi tersaji di laporan keuangan akan akurat bila informasi tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna (IAI, 2017:17). Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi (Narayana dan Yadnyana, 2017).

Perusahaan dituntut untuk menyajikan data pelaporan keuangan yang relevan dan tepat waktu. Peraturan terkait penyampaian informasi laporan

keuangan di Indonesia telah tertulis dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29/POJK.04/2016 terkait tentang kewajiban bagi entitas dan perusahaan publik agar dapat mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen paling lambat empat bulan setelah tanggal laporan perusahaan. Berkaitan dengan fungsi dari manfaat laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pertimbangan pengambilan keputusan, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan keharusan yang wajib dilakukan perusahaan. Pasar modal Indonesia menilai ketidakpatuhan pelaporan keuangan sebagai suatu pelanggaran terhadap keterbukaan informasi keuangan di pasar modal. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menginformasikan laporan keuangan dari peraturan yang telah diatur oleh OJK akan diberikan sanksi berupa denda administrasi sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut Naraya dan Yadnyana (2017), informasi yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan akan bermanfaat bagi penggunanya jika informasi yang ada didalamnya telah memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu. Hal ini karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik akan berpengaruh terhadap kesesuaian informasi keuangan yang disajikan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan memberikan dampak negatif pada perusahaan karena laporan keuangan merupakan salah satu acuan bagi para investor untuk mengambil keputusan. McGee, Robert, dan Xiaolie (2009, dalam Kristiantini dan Sudjana 2017) mengungkapkan bahwa ketepatan waktu dinilai dapat mengukur transparansi akan kualitas pelaporan keuangan. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal pelaporan keuangan diumumkan kepada publik berkaitan dengan kualitas informasi yang dilaporkan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika informasi terlambat dilaporkan atau tidak tepat waktu, sehingga harus tersedia informasi bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Suwardjono, 2011:170). Informasi yang tidak tepat waktu dinilai dapat mengurangi bahkan menghilangkan fungsinya sebagai alat

bantu bagi para investor untuk dapat memprediksi dan melakukan pengambilan keputusan (Narayana dan Yadnyana, 2017).

Berdasarkan dari surat pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. Peng-LK-00028/BEI.PNG/08-2015 beberapa perusahaan masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya yang diantaranya di tahun 2015 terdapat sebanyak 94 perusahaan dan pada tahun 2016 sebanyak 17 perusahaan (IDX, 2015; 2016). Di tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan masih mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangannya (Agustina Melani, 2017). Di tahun 2018 sebanyak 24 perusahaan mendapat sanksi dari bursa karena belum menyampaikan laporan keuangannya (Dwi Ayuningtyas, 2019). Peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seharusnya lebih mendorong perusahaan agar dapat melaporkan laporan keuangan tepat pada waktu yang sudah ditentukan tetapi pada kenyataannya setiap tahunnya masih terdapat perusahaan yang tidak mematuhi aturan tersebut, terbukti dengan adanya perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan auditan. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi setiap tahun dapat membuktikan bahwa peraturan yang dibuat oleh pemerintah bukanlah merupakan satu-satunya penyebab yang berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sehingga perlu dipertimbangkan faktor penyebab lainnya yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Publikasi sebuah laporan keuangan auditan kepada publik sangatlah penting karena laporan keuangan berisi kumpulan informasi yang akan dipakai pemegang saham atau pelaku bisnis mengingat pentingnya manfaat yang diberikan dari laporan keuangan dan kesesuaian atas informasi yang disajikan. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang signifikan untuk dapat diteliti.

Terdapat beberapa hal yang berpengaruh ketepatan waktu laporan keuangan, seperti dari segi internal kondisi keuangan suatu perusahaan akan menentukan tingkat ketepatwaktuan perusahaan dalam mengumumkan laporan keuangan ke publik salah satunya kondisi kesulitan dalam keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan. *Financial distress* adalah keadaan suatu

perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh kas maupun modal kerja, Bringham dan Houston, (2012:2-3). Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan perbaikan laporan keuangan agar menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk dan mendorong manajemen melakukan *bonding cost* guna meyakinkan bahwa manajemen berjalan sesuai dengan kepentingan investor (Jensen dan Mecling, 1976). Dengan adanya perbaikan laporan keuangan ini membutuhkan waktu sehingga akan meningkatkan risiko keterlambatan. Naraya dan Yadnyana (2017) mengungkapkan bahwa *financial distress* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Pramesthi dan Suputra (2019) yang menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan suatu laporan keuangan.

Dalam suatu fungsi pengawasan *Corporate governance* berfungsi sebagai sistem untuk mengendalikan perusahaan yang dapat meminimalisir adanya *agency cost* dengan menyeimbangkan kepentingan antara investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan (Kristiantini dan Sudjana, 2017). Dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial merupakan bagian dari mekanisme *good corporate governance*. Keberadaan dewan komisaris independen memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Kristiantini dan Sudjana (2017) berpendapat bahwa investor sebagai pihak prinsipal memberikan tanggung jawab kepada manajemen selaku agen untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga manajemen wajib menunjukkan pertanggungjawaban melalui laporan keuangan. Komisaris independen harus memiliki tingkat independensi yang tinggi dalam pelaksanaan tugas agar dapat melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen untuk tidak melakukan kecurangan dan memacu penyampaian laporan keuangan tepat waktu (Pramesthi dan Suputra, 2019). Komisaris independen harus mampu menolak pengaruh dan tekanan atas kepentingan beberapa pihak yang berpengaruh pada pengambilan keputusan, oleh sebab itu keberadaan komisaris independen dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan Savitri (2010, dalam Budiasih dan Saputri 2014). Dalam penelitian Pramesthi dan Suputra (2019) menemukan bahwa

komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan suatu laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Putra dan Ramantha (2015) yang mengungkapkan komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan Putri dan Putra (2018) yang menemukan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Struktur kepemilikan suatu perusahaan adalah bagian dari *corporate governance* yang berfungsi sebagai sistem pengawasan internal perusahaan dalam memecahkan konflik agensi antara pihak investor dan manajemen yang timbul akibat adanya asimetris informasi karena manajemen memiliki informasi tentang prospek perusahaan yang lebih baik. Menurut Narayana dan Yadnyana (2017), kepemilikan manajerial ialah pemilik saham perusahaan yang memiliki posisi sebagai dewan direksi maupun dewan komisaris dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial akan menyamakan kepentingan antara investor sebagai pihak prinsipal dan manajemen sebagai pihak agen dengan demikian pihak manajemen akan menanggung keuntungan ataupun kerugian dampak dari pengambilan keputusan yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki, akan mendorong manajemen untuk memberikan kinerja yang optimal dalam mencapai profit dan memenuhi keinginan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki kinerja baik tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya (Kristiantini dan Sudjana, 2017). Dari hasil penelitian Kristiantini dan Sudjana (2017) menunjukkan jika kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian Naraya dan Yadnyana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Menurut Mahendra dan Putra (2014) menjelaskan hasil adanya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu terkait ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan yang sudah dilakukan untuk menganalisis faktor yang dinilai berpengaruh, hasil yang ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten, sehingga mendorong

penguji untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji *financial distress*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek dengan rentan waktu tahun penelitian antara tahun 2016 hingga tahun 2018. Penelitian ini mengambil rentan waktu yang paling terbaru yaitu selama 3 tahun terakhir dengan tujuan untuk memberikan kesesuaian hasil atas ketepatan pelaporan keuangan dan kebaruan dalam hasil penelitian. Pemilihan objek didasari atas pertimbangan sektor manufaktur terdiri atas berbagai sub sektor industri dengan kelompok industri yang relatif besar dan mendominasi diantara industri yang ada di Bursa Efek Indonesia, sehingga memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan bursa dan mampu mewakili perusahaan yang ada dalam Bursa Efek. Perusahaan manufaktur memiliki jangkauan ekspansi pasar yang luas dibandingkan perusahaan sub sektor non manufaktur sehingga kompleksitas transaksi dan banyaknya daftar akun pada perusahaan manufaktur akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian laporan keuangan (Wijyanthi dan Budiarta, 2016). Dilihat dari kasus yang ada tingkat keterlambatan pelaporan keuangan yang tinggi lebih banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur, seperti yang dimuat dalam surat pengumuman oleh Bursa Efek Indonesia (IDX, 2015).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang yang telah dijelaskan, hasil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisa pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Untuk menganalisa pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
3. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini memiliki manfaat secara akademik yang diharapkan dapat memberikan ilmu dan referensi dalam studi auditing dan keuangan mengenai pemahaman ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan hasil yang berguna bagi para pemangku kepentingan seperti investor atau pihak-pihak pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk memahami pentingnya ketepatan waktu laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi atas lima bab dengan uraian sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dari penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang pengembangan landasan teori, hasil dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian, hipotesis penelitian, dan rerangka penelitian yang terbentuk dari pengembangan hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi dari variabel yang digunakan, definisi operasional, cara pengukuran variabel, jenis data dan sumber data yang akan digunakan, cara pengambilan populasi dalam penelitian, serta metode yang digunakan untuk memperoleh data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan uraian terkait gambaran dari objek penelitian, deskripsi data, hasil dari analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB 5 : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian, serta saran yang diberikan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.